



Article Informations
Corresponding Email:
shabiladindya65@gmail.com

Received: 22/05/2026; Accepted:
05/06/2026; Published: 30/06/2026

TANTANGAN KERJA SAMA BILATERAL POLANDIA-AMERIKA SERIKAT DI BIDANG LNG DALAM MENJAGA KEAMANAN ENERGI POLANDIA

Shabila Pridadindya

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tantangan yang dihadapi dalam kerja sama bilateral antara Polandia dan Amerika Serikat di bidang Liquefied Natural Gas (LNG) dalam upaya menjaga keamanan energi Polandia pasca embargo gas Rusia. Fokus utama penelitian adalah pada peran aktor utama, yakni perusahaan Polandia PGNiG dan perusahaan Amerika Serikat Sempra Energy, yang menjadi ujung tombak dalam menjalin dan mengimplementasikan kerja sama LNG strategis. Melalui pendekatan kualitatif dengan analisis dokumen, wawancara, dan studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi hambatan teknis, logistik, regulasi, serta dinamika politik yang mempengaruhi kelancaran distribusi dan suplai LNG. Temuan menunjukkan bahwa meskipun kerja sama ini memperkuat ketahanan energi Polandia dan mengurangi ketergantungan pada gas Rusia, berbagai tantangan seperti ketidakpastian kontrak, fluktuasi harga pasar global, dan isu infrastruktur masih menjadi kendala utama yang harus diatasi. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategi mitigasi untuk memperkuat sinergi bilateral serta mendorong pengembangan infrastruktur LNG yang lebih efisien guna memastikan keamanan energi Polandia di masa mendatang.

Kata Kunci: Kerja Sama, Energi, Liquefied Nature Gas, Polandia, PGNiG, Amerika Serikat, Sempra, Keamanan Energi

Abstract

This study examines the challenges faced in the bilateral cooperation between Poland and the United States in the field of Liquefied Natural Gas (LNG) to maintain Poland's energy security following the Russian gas embargo. The main focus of the research is on the role of the primary actors, namely the Polish company PGNiG and the American company Sempra Energy, who spearhead the establishment and implementation of strategic LNG cooperation. Through a qualitative approach involving document analysis, interviews, and case studies, this study identifies technical, logistical, regulatory obstacles, as well as political dynamics that affect the smooth distribution and supply of LNG. The findings indicate that although this cooperation strengthens

Poland's energy resilience and reduces dependence on Russian gas, various challenges such as contract uncertainties, fluctuations in global market prices, and infrastructure issues remain major obstacles to be overcome. This study provides mitigation strategy recommendations to reinforce bilateral synergy and promote the development of more efficient LNG infrastructure to ensure Poland's energy security in the future.

Keywords: Cooperation, Energy, Liquefied Natural Gas, Poland, PGNiG, United States, Semptra, Energy Security

PENDAHULUAN

Isu Energi telah lama menjadi salah satu isu strategis dalam hubungan internasional, di mana akses, distribusi, serta ketersediaan energi berperan langsung dalam stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi, dan keamanan nasional suatu negara. Polandia, sebagai salah satu negara di Eropa Tengah, selama bertahun-tahun berada pada posisi rentan karena ketergantungannya terhadap pasokan gas alam dari Rusia. Ketergantungan ini bukan hanya soal ekonomi, tetapi juga terkait dengan dimensi geopolitik, karena Rusia kerap menggunakan energi sebagai instrumen politik luar negeri melalui strategi “carrot and stick”.

Kondisi ini mencapai puncaknya pada 2022, ketika invasi Rusia ke Ukraina diikuti dengan kebijakan sepihak yang dituangkan dalam Dekrit Presiden Vladimir Putin No. 172. Dekrit ini mewajibkan negara-negara yang dianggap “tidak bersahabat” untuk melakukan pembayaran gas dalam mata uang rubel, bertentangan dengan kontrak sebelumnya yang menggunakan euro atau dolar. Polandia melalui PGNiG (Polskie Górnictwo Naftowe i Gazownictwo) menolak kebijakan tersebut, yang kemudian direspons Rusia dengan menghentikan pasokan gas ke Polandia pada April 2022.

Pemutusan suplai ini mendorong Polandia untuk segera melakukan diversifikasi energi. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah memperkuat kerja sama bilateral dengan Amerika Serikat dalam bidang Liquefied Natural Gas (LNG). Kerja sama ini diwujudkan melalui kontrak jangka panjang antara PGNiG dan perusahaan Amerika, Semptra Energy. LNG dipandang sebagai instrumen penting bukan hanya karena fleksibilitas

distribusinya, tetapi juga sebagai bagian dari transisi energi menuju sumber energi yang lebih bersih dibandingkan batu bara atau minyak bumi.

Namun, meskipun kerja sama LNG Polandia–Amerika Serikat memberikan peluang besar dalam memperkuat ketahanan energi Polandia, implementasinya menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya meliputi ketidakpastian kontrak, fluktuasi harga LNG di pasar global, hingga risiko munculnya ketergantungan baru terhadap Amerika Serikat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis bentuk dan mekanisme kerja sama LNG Polandia–Amerika Serikat, kontribusinya terhadap keamanan energi jangka pendek dan panjang, serta tantangan yang muncul dari implementasi kerja sama tersebut.

PEMBAHASAN

Bentuk dan Mekanisme Kerja Sama LNG Polandia–Amerika Serikat

Kerja sama LNG Polandia–Amerika Serikat dibentuk dalam konteks kebutuhan diversifikasi energi pasca embargo gas Rusia. PGNiG, sebagai perusahaan energi milik negara Polandia, berperan sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan diplomasi energi. Di sisi lain, Sempra Energy dari Amerika Serikat menjadi mitra strategis yang menyediakan pasokan LNG jangka panjang.

Sejak 2018, PGNiG telah menandatangani kontrak dengan Sempra untuk pembelian LNG sebesar 3,5 juta ton per tahun (MTPA), yang kemudian ditingkatkan menjadi 5,5 MTPA pada 2021. Namun kontrak ini mengalami perubahan signifikan ketika proyek Port Arthur LNG milik Sempra tertunda, sehingga PGNiG sempat membatalkan kontrak tersebut. Meski demikian, kerja sama tetap berlanjut melalui skema pengiriman Free On Board (FOB). Skema ini memberi keleluasaan bagi PGNiG untuk mengatur sendiri jalur distribusi LNG, sekaligus membuka peluang perdagangan energi di pasar internasional.

Dengan infrastruktur LNG di terminal Świnoujście dan pembangunan Baltic Pipe yang menghubungkan Polandia dengan Norwegia, Polandia semakin memperkuat posisinya sebagai hub energi di Eropa Tengah. Mekanisme kerja sama ini tidak hanya berbasis kontrak komersial, tetapi juga memiliki dimensi politik strategis dalam kerangka hubungan transatlantik.

Kontribusi LNG terhadap Keamanan Energi Jangka Pendek

Kerja sama LNG dengan Amerika Serikat terbukti membantu Polandia menjaga keberlanjutan suplai energi setelah Rusia menghentikan pasokan gas. LNG dari AS mengisi kekosongan energi yang ditinggalkan oleh Rusia, sekaligus menstabilkan pasar domestik. Ada tiga kontribusi utama jangka pendek:

1. Mencegah ancaman supply shock. Dengan adanya kontrak LNG dari Amerika Serikat, Polandia mampu menghindari risiko kelangkaan energi yang dapat melumpuhkan sektor industri maupun rumah tangga.
2. Efektivitas impor LNG. Skema FOB memberikan fleksibilitas logistik yang memungkinkan Polandia menyesuaikan impor dengan kebutuhan aktual. Hal ini menjadi penting dalam kondisi pasar global yang fluktuatif.
3. Menahan lonjakan harga ekstrem. Meskipun harga LNG global sangat dipengaruhi oleh kondisi geopolitik, kontrak jangka panjang dengan AS membantu Polandia menjaga kestabilan harga domestik dan mengurangi tekanan inflasi energi.

Kontribusi LNG terhadap Keamanan Energi Jangka Panjang

Selain kontribusi jangka pendek, kerja sama LNG Polandia–Amerika Serikat juga memberikan keuntungan jangka panjang. Polandia memanfaatkan kontrak LNG ini untuk mempercepat diversifikasi energi sekaligus memperkuat kedaulatan energinya. Kontribusi jangka panjang meliputi:

- Transisi menuju energi terbarukan. Dengan pasokan LNG yang lebih stabil, Polandia memiliki ruang untuk berinvestasi dalam energi terbarukan seperti angin dan surya. LNG digunakan sebagai energi transisi untuk mengurangi ketergantungan pada batu bara.
- Penguatan infrastruktur penyimpanan. Investasi dalam terminal LNG dan fasilitas penyimpanan memungkinkan Polandia menjaga cadangan energi strategis. Ini penting untuk menghadapi potensi krisis di masa depan.
- Kemitraan transatlantik. Hubungan energi dengan Amerika Serikat memperkuat aliansi strategis dalam NATO dan Uni Eropa. Polandia bukan hanya konsumen, tetapi juga berpotensi menjadi pusat distribusi LNG ke negara-negara tetangga di Eropa Timur.

Tantangan Kerja Sama LNG Polandia–Amerika Serikat

Meski membawa manfaat besar, kerja sama LNG Polandia–AS tidak lepas dari tantangan. Terdapat tiga tantangan utama:

1. Ketidakpastian kontrak. Pembatalan kontrak Port Arthur LNG menunjukkan bahwa kerja sama energi rentan terhadap hambatan teknis dan regulasi. Ketidakpastian proyek dapat mengganggu stabilitas pasokan jangka panjang.
2. Fluktuasi harga LNG global. Harga LNG sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar internasional, mulai dari permintaan Asia hingga krisis geopolitik. Hal ini menimbulkan risiko harga yang sulit dikendalikan oleh Polandia.
3. Risiko ketergantungan baru. Diversifikasi dari Rusia ke Amerika Serikat memang mengurangi dominasi Moskow, tetapi di sisi lain menimbulkan potensi ketergantungan baru terhadap pasokan energi dari Washington. Hal ini tetap menyisakan kerentanan strategis bagi Polandia.

Untuk menghadapi tantangan ini, Polandia perlu mengembangkan strategi mitigasi, termasuk memperluas sumber pasokan LNG dari negara lain seperti

Qatar dan Norwegia, meningkatkan kapasitas energi terbarukan domestik, serta memperkuat integrasi energi regional di dalam Uni Eropa.

KESIMPULAN

Kerja sama LNG antara Polandia dan Amerika Serikat merupakan langkah strategis yang diambil Polandia untuk mengurangi ketergantungan energi terhadap Rusia setelah embargo 2022. Kontrak LNG dengan Sempra Energy memperkuat keamanan energi Polandia dalam jangka pendek dengan menjaga suplai, menahan lonjakan harga, dan memastikan efektivitas impor. Dalam jangka panjang, kerja sama ini mendukung diversifikasi energi, pembangunan infrastruktur penyimpanan, serta memperkuat kemitraan transatlantik.

Namun demikian, kerja sama ini juga menghadapi tantangan signifikan, terutama ketidakpastian kontrak, fluktuasi harga global, dan risiko ketergantungan baru. Oleh karena itu, Polandia perlu mengantisipasi kerentanan ini dengan memperluas mitra energi, mempercepat transisi menuju energi terbarukan, dan memperkuat kapasitas domestik.

Dengan demikian, kerja sama LNG Polandia–Amerika Serikat dapat dipandang sebagai strategi penting yang tidak hanya berfungsi untuk menjaga suplai energi, tetapi juga sebagai instrumen diplomasi yang memperkuat posisi Polandia di kancah internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Bychowska, M., Malec, N., Kubiak, M., Zelkowski, J., & Skelnik, K. (2023). Merger Control on Energy Markets. *Journal of Security and Sustainability Issues*. Farag, M., Jeddi, S., & Kopp, J. H. (2025). Global Natural Gas Market Integration: The Role of LNG Trade and Infrastructure Constraints. *The World Economy*.

Graham, E., & Godzinsk, K. (2022). Future of EU Gas Demand: Implications for the US LNG Export Sector.

Kardaś, S. (2023). From Coal to Consensus: Poland's Energy Transition and Its European Future.

Keohane, R. O. (1984). After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy. Princeton: Princeton University Press.

Rosyidin, M. (2020). Teori Hubungan Internasional: Dari Perspektif Klasik Sampai Non-Barat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

International Energy Agency (IEA). (2022). World Energy Outlook 2022. Paris: IEA.